

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
CABANG BELAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

NAMA : Dwi Ayu Kartika Sari
NPM : 1305161068
PROGRAM STUDI : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

DWI AYU KARTIKA SARI, NPM 1305161068, Analisis Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan).Skripsi.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan oleh manajemen dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan peningkatan hutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan yang diukur dengan Rasio Solvabilitas berdasarkan laporan Keuangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio solvabilitas yakni pengumpulan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data dan informasi penelitian diperoleh langsung melalui perusahaan.

Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas pada Debt to Total Asset Ratio tahun 2011 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar 49,58%, selanjutnya pada Debt to Equity Ratio tahun 2011 sampai 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 176,66% dan pada Long Term Debt to Equity Ratio juga mengalami peningkatan sebesar 114,044. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dinyatakan kurang baik, dimana hal ini terbukti tingginya rasio solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Kata Kunci : *Solvabilitas, Kinerja Keuangan*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah robil alamin, penyusun sampaikan kebesaran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan kesempatan kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tanpa ada kendala yang cukup berarti. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada orang tua, teman-teman yang telah membantu penyusun, dan para dosen sekalian.

Akhirnya, penyusun mengharapkan skripsi ini akan menjadi salah satu dokumen penting untuk perkembangan dunia pendidikan dimasa – masa yang akan datang. Tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ayahanda Ardiono dan Ibunda Sukartik selaku orang tua yang selama ini melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan yang tidak bisa dapat dihitung besarnya serta doa restunya sehingga penulis berhasil menyelesaikan seluruh kegiatan dan penulisan skripsi ini

2. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Titin Farida, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukan untuk penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Staff Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran selama penulis masih dalam perkuliahan
8. Pimpinan serta para staff dan pegawai PT. *Sejahtera Lestari Abadi Medan* yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian serta memperoleh data – data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Dan khusus buat Bapak Alexander Satya yang selalu memberikan nasehat dan saran kepada penulis, semoga sukses dan sehat selalu, Amin
9. Abang dan Adik, dan seluruh keluarga terima kasih sebesar – besarnya atas segala apa yang diberikan selama ini kepada penulis
10. Terimakasih teruntuk kekasih tersayang Ray Faldi Aldin yang selalu memberikan semangat dan dukungan saat penulis merasa lelah dan jenuh, yang setia menemani dari awal penulis kuliah sampai selesai.

11. Semua teman – teman kelas F Manajemen Sore, Sukma Pratiwi, Myranda Rosyana, dan rekan – rekan yang lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama kuliah.
12. Spesial buat Sukma yang selalu menemani penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan yang selalu setiap menemani dan mengantarkan penulis kemanapun disaat suka maupun duka.

Mudah – mudahan Allah SWT memberikan balasan dengan curahan rahmat yang tidak terhingga terhadap kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga hasil penulisan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya. Amin

Waasalamu Alaikum Wr. Wb.

Medan, April 2017

Penulis

Dwi Ayu Kartika Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. BatasandanRumusanMasalah.....	6
D. TujuandanManfaatPenelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. UraianTeoritis	8
1. KinerjaKeuangan	8
a. PengertianKinerjaKeuangan	8
b. ManfaatKinerjaKeuangan	10
c. RasioKeuangan	11
2. AnalisaRasioKeuangan	13
a. PengertianAnalisaLaporanKeuangan.....	13
b. Tujuan LaporanKeuangan.....	14

c. JenisAnalisaLaporanKeuangan.....	14
3. RasioSolvabilitas.....	15
a. PengertianRasioSolvabilitas	15
b. Manfaat RasioSolvabilitas	16
c. JenisRasioSolvabilitas.....	17
B. PenelitianTerdahulu	19
C. KerangkaBerfikir	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Definisi Operasional Variabel.....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Jenis dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1 DAR, DER, dan LTDtER	30
Tabel 4.2 <i>Debt to total Asset Ratio</i>	32
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
Tabel 4.4 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	36
Tabel 4.5 Penilaian Kinerja Keuangan	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	22
Gambar 4.1 <i>Debt to total Asset Ratio</i>	32
Gambar 4.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
Gambar 4.3 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	36

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Agar tujuan dapat tercapai, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yaitu memiliki manajemen yang baik.

Perusahaan merupakan salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan kondisi keuangan dan melaporkan keadaan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara umum, tujuan dari sebuah perusahaan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, maka secara periodik perusahaan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai atau diperoleh, dengan menggunakan instrument, yaitu analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya.

Menurut Hery (2015, hal. 163) “analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambil keputusan.

Menurut Sutrisno (2009, hal 228) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan didalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan/profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian.

Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai akibat dari pinjaman tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*-nya semakin besar pula. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar pula karena utangnya tersebut.

Menurut Hery (2014, hal. 162), mengatakan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal ataupun eksternal. Pendanaan internal diperoleh dari laba ditahan dan pendanaan eksternal diperoleh dari para kreditur.

Menurut teori, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan memiliki dampak resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Jika risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. *Financial leverage* (solvabilitas) memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Total Assets Ratio*), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

Rasio solvabilitas penting untuk diukur baik bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan melakukan penilaian rasio solvabilitas perusahaan dapat mengendalikan hutang-hutang perusahaan agar lebih efisien dalam penggunaan kegiatan operasional.

Berdasarkan laporan laba rugi dan laporan neraca PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan yang berjalan selama 5 tahun yang dimulai dari periode 2011-2015 nilai DAR, DER, dan LTDER dapat diketahui melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Debt to Total Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Pada PT
Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan
Periode 2011-2015

Tahun	<i>Debt To Total Assets Ratio</i> (%)	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> (%)	<i>Long Term Debt to Equity Ratio(LTDtER)</i> (%)
2011	23,16%	38,38 %	13,53%
2012	42,63%	130,59 %	61,62%
2013	48,21%	420,14 %	250,93%
2014	56,92%	118,80%	75,45%
2015	72,74%	215,04%	127,574%

Sumber : PT. Pelabuhan Indoensia I (Persero) Cabang Belawan

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 untuk kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio solvabilitas mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan peningkatan hutang perusahaan yang tidak diikuti dengan modal perusahaan.

Untuk *debt to total assets ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi pada *debt to ratio*, dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam menutupi utang-utang dengan asset yang dimilikinya.

Begitu juga dengan *debt to equity* yang mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013 dan 2015, peningkatan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan, yang artinya sebagian besar usaha kegiatan perusahaan banyak berasal dari hutang perusahaan.

Untuk LTDtER pada tahun 2012, 2013, dan 2015 mengalami peningkatan dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah hutang jangka panjang perusahaan yang tidak diikuti dengan peningkatan modal atau kas perusahaan.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul halim (2008, hal. 75) menyatakan “bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi perusahaan, karena pendanaan perusahaan banyak berasal dari hutang perusahaan”.

Rasio solvabilitas merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, karena rasio solvabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya yang mana bila perusahaan dibubarkan.

Rasio solvabilitas ini sangat berguna bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan melakukan penilaian terhadap rasio ini, perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio solvabilitas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “**Analisis Rasio Solvabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan *Debt to total Asset Ratio* setiap tahunnya pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.
2. Terjadinya peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012, 2013, dan 2015 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.
3. Terjadinya peningkatan *Long Term Debt to Equity Ratio* 2012, 2013, dan 2015 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas pembahasan. Penelitian membahas tentang rasio *Solvabilitas* yang diukur dengan *debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dalam Menilai Kinerja Keuangan perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan rasio solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan ?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan jika diukur dari rasio solvabilitas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui adanya terjadi peningkatan hutang perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.
- b. Untuk menganalisis faktor-faktor terjadinya peningkatan rasio solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Perseo) Cabang Belawan.
- c. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan jika diukur dengan rasio solvabilitas.

2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi penulis

Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan mengenai rasio solvabilitas, menambah pengalaman bagi penulis untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan program S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dan informasi pentingnya bagi perusahaan mengenai analisa rasio keuangan, sehingga dapat menjalankan organisasinya secara efisien dan efektif agar mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau perbandingan dalam mempelajari sumber bertahan dan pemahaman mengenai manfaat rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Menurut Charles T. Honogreen (2010, hal. 324) menyatakan bahwa : “Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan.”

Menurut IAI (2012) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan

dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Menurut Mulyadi (2008, hal. 416) “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah nilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat presentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitas.

Selain itu Mulyadi (2008, hal.417) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 1) Mengelola operasi orang secara efektif dan efisien secara maksimum.
- 2) Membantu dalam pengambilan keputusan dengan keuangan.
- 3) Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan diharapkan dimasa mendatang.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2008) menyatakan kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui prmotivasi karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan criteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Pengertian kinerja keuangan secara umum merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai didalam suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Menurut Kasmir (2012, hal. 106) menyatakan bahwa :

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2010, hal. 31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

c. Rasio Keuangan

1) Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2013, hal. 297) adalah sebagai berikut : “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) menyatakan bahwa :

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2) Penggolongan Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Munawir (2010, hal. 68) berdasarkan sumber datanya dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*) adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca.
- b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi.
- c. Rasio-rasio antar laporan ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya laporan laba rugi.

3) Keunggulan Rasio Keuangan

Keunggulan rasio keuangan menurut Harahap (2015, hal. 298) adalah sebagai berikut :

- (a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
- (b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- (c) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
- (d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- (e) Menstandarisir size perusahaan. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*.
- (f) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

4) Keterbatasan Rasio Keuangan

Keterbatasan rasio keuangan menurut Harahap (2015, hal. 298) adalah sebagai berikut :

- (a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- (b) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
- (c) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- (d) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- (e) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Subramanyam (2008, hal.288) adalah sebagai berikut : “Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan.” Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari,

rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi kedepan. Hal ini berarti kita sering menyesuaikan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi rasio di masa depan. Karenanya, kegunaan rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan *financial* dan posisi *financial* suatu perusahaan dengan menggunakan sarana berupa rasio-rasio keuangan tertentu untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Sawir (2009, hal. 6) adalah sebagai berikut: “Analisis rasio keuangan, yang memberikan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang searah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini”. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan

investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Rangkuti (2007, hal. 69) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini.
- 2) Memprediksi kondisi keuangan masa yang akan datang.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan/kebijakan yang sesuai bagi keadaan perusahaan tersebut.

c. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut J.Courties ada tiga aspek penting dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan yaitu :

- 1) Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment (ROI)*. Dengan melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh Rasio *Profit Margin* dan *Capital Turn Over*.
- 2) *Management Performance*, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dengan melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, dan struktur harta dan modal.
- 3) *Solvency*, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-

sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya, penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, dan beban pengambilan yang relatif lama. Disamping itu dengan menggunakan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relative terbatas, terutama pada saat menjatuhkan dana yang relative besar.

Rasio solvabilitas menurut Winarni (2005, hal. 115) ,menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang”.

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi (2008, hal. 75) menyatakan bahwa: “Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Pengukuran rasio solvabilitas, dilakukan melalui dan pendekatan, yaitu : mengukur rasio-rasio neraca dari sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

b. Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) menyatakan bahwa : Manfaat rasio solvabilitas (*leverage*) :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya, aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal.159) menyatakan bahwa ada lima rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) *Total debt to total asset ratio*
- 2) *Debt to equity ratio*
- 3) *Time interest earning ratio*
- 4) *Fixed charge coverage ratio, dan*
- 5) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Penjelasan dari jenis-jenis rasio solvabilitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Total debt to total asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin beresiko. Semakin beresiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. Untuk menghitung total debt to total asset ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Debt to equity ratio* adalah pertimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Times interest earning ratio* yang sering disebut *coverage ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba menutup beban bunganya. Untuk menghitung *times interest earning ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Times interest earned} : \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

4. *Fixed charge coverage ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Untuk menghitung *times interest earning ratio* bisa

menggunakan rumus sebagai berikut. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Fixed charge} : \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

5. LTDtER merupakan rasio yang mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} : \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Ekuita}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Dwi Sari Ningsih Ardi Paminto Maryam Nadir (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Cv. Lembu Mada Nusantara Di Samarinda	Variabel terdiri dari : Rasio Likuiditas terdiri dari : rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, (Solvabilitas : <i>total debt to total asset ratio</i>) dan (<i>debt to equity ratio</i>). Dan Rasio Profitabilitas (<i>profit margin, return on asset</i>) serta (<i>return on equity</i>)	CV. Lembu Mada Nusantara pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva cenderung menurun, aktiva tetap juga cenderung mengalami penurunan. Sedangkan <i>profit margin, return on asset, dan return on equity</i> cenderung meningkat.

<p>Dwi Putri Esthirahayu Siti Ragil Handayani Raden Rustam Hidayat (2014)</p>	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (<i>Studi and Beverage yang Listing</i> di BEI Tahun 2010-1012)</p>	<p>Variabel Dependent (X) : rasio likuiditas : <i>current ratio</i>, <i>ratio leverage</i> : <i>debt to equity ratio</i>, dan rasio aktivitas : <i>total asset turnover</i>, Variabel Independent (Y) : <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i></p>	<p>Terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, rasio <i>leveraged</i> dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
<p>Siti Mu'alifah (2015)</p>	<p>Analisis Penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i>, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Cu "Sinar Harapan"</p>	<p>Penelitian menganalisis mengenai penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i>, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan</p>	<p>Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i>, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang baik.jadi secara keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CU SINAR HARAPAN Jawa Timur dalam keadaan Baik.</p>
<p>Erika Oktania (2013)</p>	<p>Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkominikasi Indonesia, Tbk</p>	<p>Penelitian menganalisis mengenai Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan</p>	<p>Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis raso keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada kurun waktu 2007-2011 adalah profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang tercermin dalam laba setelah pajak yang dihasilkan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik. Sedangkan likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan hal ini disebabkan tersedianya aktiva lancar</p>

			yang lebih kecil dari pada hutang lancar, serta persediaan yang mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada likuiditas yang semakin menurun.
--	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

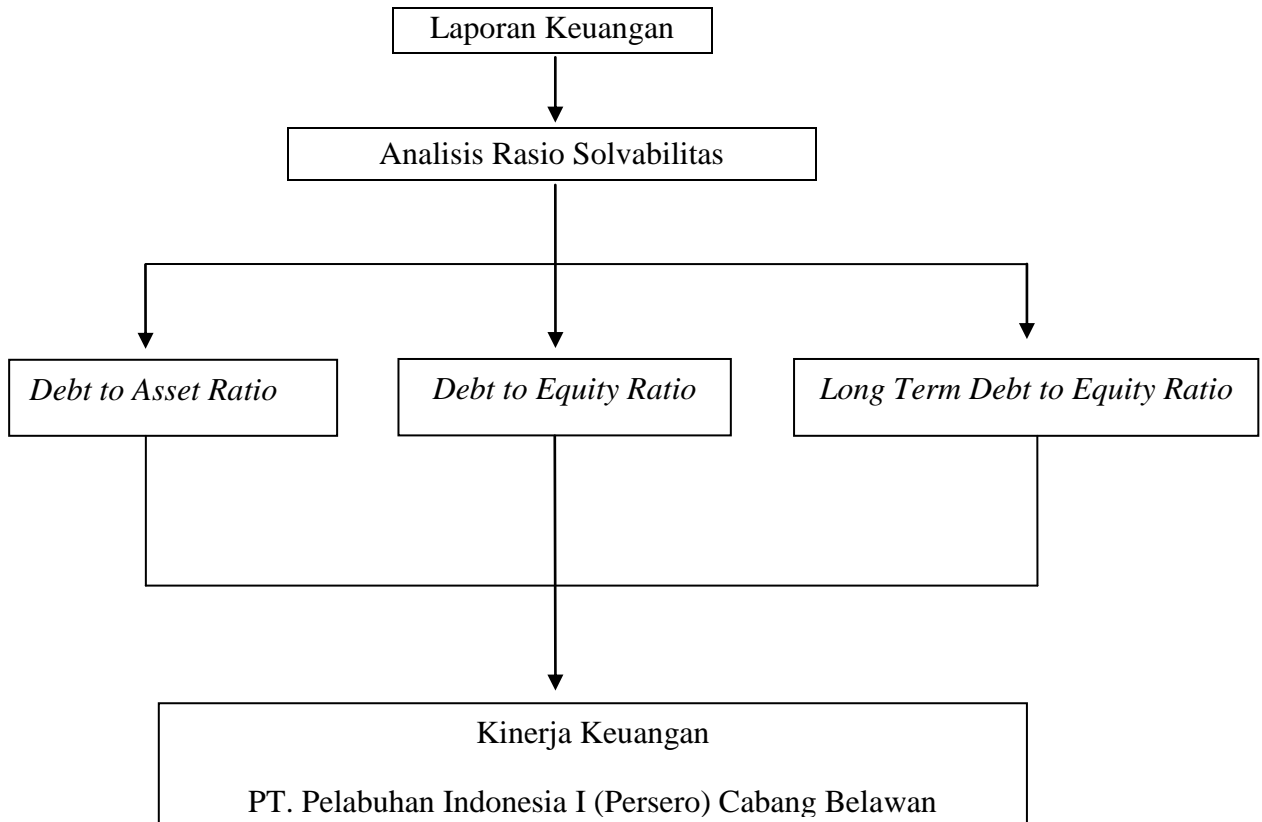
Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka perlu dilakukan analisis terhadap rasio *solvabilitas* dapat diukur dengan *debt to ratio*, *Debt to equity ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, *Debt to equity ratio* yang mengukur penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Menurut Munawir (2008, hal. 36) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio.



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Pada penelitian ini adalah mendiskripsikan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

B. Definisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Rasio solvabilitas adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan dibubarkan rasio solvabilitas dapat diukur dengan :

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Dalam *debt to asset ratio*, apabila ratio tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian juga, jika *debt to asset ratio* semakin kecil atau rendah maka semakin kecil perusahaan akan dibiayai dengan utang.

Ukuran dalam menghitung *Debt to Asset Ratio* dalam satuan rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal ini disebabkan Karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh kreditur.

Ukuran dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* dalam satuan rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. LTDtER

LTDtER merupakan rasio yang mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini diinformasikan pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Jalan Sumatera No. 1 Belawan periode 2011 sampai 2015 berdasarkan data yang bersumber dari perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Proses penelitian	Bulan dan Tahun																							
		Nov'16				Des'16				Jan'17				Feb'17				Mar'17				April'17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penelitian data awal																								
2	Penyusunan proposal																								
3	Bimbingan dan perbaikan proposal																								
4	Seminar proposal																								
5	Riset																								
6	Penyusunan skripsi																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang meja hijau																								

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan meminta, mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data, yaitu berupa data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran jelas mengenai fakta yang sebagai kenyataan objek yang diteliti. Teknik analisis data deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Menghitung rasio solvabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan untuk tahun 2011-2015.
2. Membandingkan rasio solvabilitas dengan teori untuk tahun 2011-2015.
3. Menganalisis dan menilai kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dilihat dari rasio solvabilitas yang telah dilakukan.
4. Menarik kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Penelitian

a. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to total Asset Ratio* (DAR)

Debt to total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel 4.1

***Debt to Asset Ratio* (DAR) (%) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan
Periode 2011-2015**

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>DAR</i> (%)	Keterangan
2011	78,026,877,622	336,888,754,430	23,16%	-
2012	160,597,600,970	376,656,234,691	42,63%	Naik
2013	217,899,618,972	451,956,290,977	48,21%	Naik
2014	224,774,668,927	394,846,079,968	56,92%	Naik
2015	311,023,489,367	427,540,340,466	72,74%	Naik

Adapun rumus dari rasio *Debt to total Asset Ratio* (DAR) sebagai berikut :

$$\text{Debt to total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan *Debt to total Asset Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 2011 &= \frac{78.026.877.622}{336.888.754.430} \times 100\% = 23,16 \\
 2012 &= \frac{160.597.600.970}{376.656.234.691} \times 100\% = 42,63 \\
 2013 &= \frac{217.899.618.972}{451.956.290.977} \times 100\% = 48,21 \\
 2014 &= \frac{224.774.668.927}{394.846.079.968} \times 100\% = 56,92 \\
 2015 &= \frac{311.023.489.367}{427.540.340.466} \times 100\% = 72,74
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *Debt to total Asset Ratio* (DAR) untuk tahun 2011 sebesar 23,16 %, untuk tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 42,63%, peningkatan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan, yang artinya meningkatnya jumlah asset perusahaan sebagian besar berasal dari hutang perusahaan. Dan untuk tahun 2013 *debt to total asset ratio* mengalami peningkatan menjadi 48,21%, dan ditahun 2014 nilainya sebesar 56,92 %, serta ditahun 2015 nilainya sebesar 72,74%. peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang sebagian besar digunakan untuk membiayai asset perusahaan.

Total debt to total asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin beresiko, dan semakin beresiko tinggi pula kreditur meminta imbalan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa debt to total asset ratio yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan untuk tahun 2011 sampai 2015 mengalami peningkatan. Debt to total asset ratio dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang-hutangnya dengan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan, peningkatan yang terjadi setiap tahunnya pada debt to total asset ratio dikarenakan terjadinya peningkatan atas total hutang semakin tinggi rasio ini artinya pendanaan dengan hutang semakin tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijasikan untuk jaminan utang.

Tabel 4.2
***Debt To Equity Ratio* (DER) (%) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011-2015**

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i> %	Keterangan
2011	78,026,877,622	203,257,877,494	38,38%	-
2012	160,597,600,970	122,969,387,018	130,59%	Naik
2013	217,899,618,972	51,862,803,236	420,14%	Naik
2014	224,774,668,927	189,192,859,416	118,80%	Turun
2015	311,023,489,367	144,635,174,428	215,04%	Naik

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2011 &= \frac{78.026.877.622}{203.257.877.494} \times 100\% = 38,38 \\ 2012 &= \frac{160.597.600.970}{122.969.387.018} \times 100\% = 130,59 \\ 2013 &= \frac{217.899.618.972}{51.862.803.236} \times 100\% = 420,14 \\ 2014 &= \frac{224.774.668.927}{189.192.859.416} \times 100\% = 118,80 \\ 2015 &= \frac{311.023.489.367}{144.635.174.428} \times 100\% = 215,04 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas *Debt To Equity Ratio (DER)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015. Untuk rata-rata nilai DER mengalami peningkatan. Jika dilihat dari tahun 2011 nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 38,38%, di tahun 2012 nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 130,59%, di tahun 2013 nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan sebesar 420,14%, peningkatan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang tidak diikuti dengan modal. yang artinya sebagian besar kegiatan perusahaan banyak berasal dari hutang perusahaan dan di tahun 2014 nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan yaitu sebesar 118,80%, penurunan rasio ini disebabkan meningkatnya jumlah modal perusahaan sebesar 137.330.056.180 . Serta tahun 2015 nilai *Debt to Equity Ratio (DER)*

mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 215,04%. Peningkatan yang terjadi pada rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan, yang artinya sebagian besar usaha kegiatan perusahaan banyak berasal dari hutang.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan atas pertimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan untuk tahun 2011-2015 mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena ekuitas perusahaan yang menurun dan hutang perusahaan yang meningkat. Dengan peningkatan atas Debt to Equity Ratio (DER) dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik, karena ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar berasal dari hutang perusahaan.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang .

Tabel 4.3
Long Term Debt To Equity Ratio (LTDtER) (%) Pada PT.
Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan
Periode 2011-2015

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	LTDtER %	Keterangan
2011	27.511.495.358	203,257,877,494	13,53%	-
2012	75.777.007.085	122,969,387,018	61,62%	Naik
2013	130.142.225.645	51,862,803,236	250,93%	Naik
2014	142.764.807.308	189,192,859,416	75,45%	Turun
2015	184.518.286.936	144,635,174,428	127,57%	Naik

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

Adapun rumus LTDtER sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut :

$$2011 = \frac{27.511.495.358}{203.257.877.494} \times 100\% = 13,53$$

$$2012 = \frac{75.777.007.085}{122.969.387.018} \times 100\% = 61,62$$

$$2013 = \frac{130.142.225.645}{51.862.803.236} \times 100\% = 250,93$$

$$2014 = \frac{142.764.807.308}{189.192.859.416} \times 100\% = 75,45$$

$$2015 = \frac{184.518.286.936}{144.635.174.428} \times 100\% = 127,5$$

Berdasarkan data diketahui bahwa LTDtER untuk tahun 2011 sebesar 13,53% ditahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 61,62%, untuk tahun 2013 LTDtER juga mengalami peningkatan 250,93%, peningkatan untuk rasio ini terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan. Sedangkan untuk tahun

2014 LTDtER mengalami penurunan menjadi 75,45%, penurunan rasio ini disebabkan meningkatnya modal atau ekuitas dan kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 127,75%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa LTDtER yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan untuk tahun 2011,2013,2015 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 rasio ini mengalami penurunan, dimana rasio ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dari modal ekuitas perusahaan. Hal ini terjadi disebabkan oleh terjadinya kenaikan yang signifikan pada jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan, begitu pula pada sisi ekuitas perusahaan. Namun kenaikan ekuitas masih lebih kecil dari pada kenaikan kewajiban jangka panjang.

4) Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat dari rasio solvabilitas. Dimana rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan membayar hutang-hutang perusahaan. Penilaian kinerja keuangan akan kegambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dari perhitungan beberapa rasio adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisa rasio Solvabilitas
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

Tahun	Rasio Solvabilitas		
	DAR	DER	LTDtER
2011	23,16 %	38,38%	13,53%
2012	42,63%	130,59%	61,62%
2013	48,21%	420,14%	250,93%
2014	56,92%	118,80%	75,45%
2015	72,74%	215,04%	127,57%

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

Berdasarkan dari tabel diatas untuk rasio solvabilitas untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dinilai dalam keadaan yang tidak begitu baik bagi perusahaan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hutang perusahaan, bahkan besarnya hutang perusahaan melebihi dari modal perusahaan hal ini akan menimbulkan resiko bagi kegiatan perusahaan, terutama dari pihak pemilik perusahaan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuatif, tetapi bila dinilai dari rasio solvabilitas untuk penggunaan hutang perusahaan perusahaan masih dalam keadaan kurang tinggi, terbukti dengan hutang perusahaan

yang mengalami peningkatan bahkan hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan.

B. Pembahasan

1. Faktor- faktor yang menyebabkan peningkatan rasio solvabilitas

a. Rasio solvabilitas yang diukur dengan rasio DAR, DER, dan LTDtER untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio yaitu :

1) *Debt to total Asset Ratio* (DAR)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai debt to total asset ratio (DAR) pada tahun 2011 sebesar 23,16%, 2012 sebesar 42,63%, 2013 sebesar 48,21%, 2014 sebesar 56,92%, 2015 sebesar 72,74%. Pada tahun 2012 telah terjadi peningkatan yaitu sebesar 19,47%. Pada tahun 2013 rasio mengalami peningkatan sebesar 5,58%. Pada tahun 2014 rasio mengalami peningkatan sebesar 8,71%. Dan pada tahun 2015 rasio ini mengalami peningkatan kembali sebesar 15,82%. Peningkatan rasio debt to total asset ratio setiap tahunnya dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang sebagian besar digunakan untuk membiayai pembelian atas asset perusahaan. semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin beresiko, semakin beresiko kreditur meminta imbalan semakin tinggi. (Harahap, 2015, hal. 304).

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa debt to total asset ratio digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dalam keadaan kurang baik dan berada diatas standar rata-rata industry yaitu 35%. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan

perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2008, hal. 156) menyatakan “dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari perhitungan diperoleh nilai debt to equity ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2011 sebesar 38,38%, 2012 sebesar 130,59%, 2013 sebesar 420,14%, 2014 sebesar 118,80%, 2015 sebesar 215,04%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan rasio sebesar 92,21%. Pada tahun 2013 rasio mengalami peningkatan sebesar 289,55%. Pada tahun 2014 rasio mengalami penurunan sebesar yaitu sebesar 301,34%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 96,24%. Penurunan rasio yang terjadi pada tahun 2014 terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah modal perusahaan yang cukup tinggi dibandingkan dengan hutang

perusahaan, dan peningkatan rasio ini dikarenakan total ekuitas yang menurun dan hutang perusahaan yang meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat resiko ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. (Harahap, 2015, hal. 301).

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan debt to equity ratio (DER) dalam mengimbangi antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri dalam keadaan kurang baik, karena berada diatas standar rata-rata industry yaitu sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat resiko yang ditanggung perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

3) Long Term Debt to equity Ratio (LTDtER)

Dari hasil perhitungan nilai Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan yaitu pada tahun 2011 sebesar 13,53%, 2012 sebesar 61,62%, 2013 sebesar 250,93%, 2014 sebesar 75,45%, 2015 sebesar 127,57%. Pada tahun 2012 telah terjadi peningkatan rasio sebesar 48,09%. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 189,31%, pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 175,48%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 52,12%. Penurunan rasio yang terjadi pada tahun 2014 dikarenakan peningkatan modal lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang jangka panjang. Dan

peningkatan rasio ini dikarenakan peningkatan hutang jangka panjang dan menurunnya total ekuitas.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa LTDtER utang jangka panjang pada tahun 2012, 2013, dan 2015 mengalami peningkatan sehingga ekuita yang dimiliki perusahaan belum mampu menjamin hutang jangka panjang yang ada sehingga dikatakan kurang baik.

2. Menilai kinerja keuangan yang dilihat dari rasio solvabilitas

Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas mengalami peningkatan, peningkatan yang terjadi untuk kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan rasio solvabilitas dapat dinilai kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan untuk tahun 2011 sampai 2015 dalam kondisi yang kurang baik, karena masih berada diatas standar industri yang ditetapkan oleh perusahaan. Untuk rasio solvabilitas ditahun 2015 mengalami peningkatan, peningkatan yang terjadi untuk rasio solvabilitas menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Meningkatnya hutang perusahaan yang sebagian besar hutang tersebut digunakan untuk membiayai pembelian atas asset perusahaan.

Hutang perusahaan yang melebihi modal yang dimiliki perusahaan dapat membuat perusahaan akan semakin sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman, karena perusahaan dianggap tidak mampu dalam menutupi hutang-hutang dengan asset yang dimilikinya. Begitu juga dengan hutang yang mengalami peningkatan bagi kreditur tidak menguntungkan karena

akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.151) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dapat dikatakan kurang baik, karena masih berada diatas standar industri yang ditetapkan oleh perusahaan, dimana hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang mengalami peningkatan. Walaupun hutang perusahaan yang meningkat dengan bertujuan untuk dapat meningkatkan penjualan, yang juga akan berdampak dengan keuntungan perusahaan yang mengalami peningkatan, tetapi hal ini tidak terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penelitian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *LongTerm Debt to Equity Ratio* (LTDtER) dengan penelitian dari tahun 2011-2015. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perhitungan rasio solvabilitas dilihat dari debt to total asset (DAR) dengan hasil setiap tahunnya mengalami peningkatan, dapat dilihat bahwa total hutang lebih besar dari aktiva sehingga dapat disimpulkan total utang belum memenuhi syarat, dimana standar industry debt to total asset ratio (DAR) adalah 35%.
2. Untuk perhitungan debt to equity ratio (DER) dimana total utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modal yang ada, standar industry dari debt to equity ratio (DER) 80%, perhitungan yang didapat pada tahun 2011 sebesar 38,38%, pada tahun 2012 sebesar 130,59%, 2013 sebesar 420,14%, 2014 sebesar 118,80% mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 215,04%, ini disebabkan meningkatnya total utang perusahaan dan hasil yang didapat sudah melebihi dari standar industry yang ada.
3. Untuk perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) perusahaan dalam keadaan kurang baik. Berdasarkan perhitungan Long Term Debt to

Equity Ratio (LTDtER) utang jangka panjang dimiliki perusahaan dalam tiga tahun ini mengalami peningkatan sehingga ekuitas yang dimiliki perusahaan belum mampu menjamin utang jangka panjang yang ada sehingga dapat dikatakan kurang baik, dengan hasil perhitungan pada tahun 2011 sebesar 250,93%, pada tahun 2012 sebesar 61,62%, pada tahun 2013 sebesar 250,93%, pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup tajam dengan hasil 75,45%, akan tetapi pada tahun 2015 kembali naik menjadi 127,57%.

4. Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami peningkatan yang diukur dari rasio solvabilitas mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. dengan meningkatnya hutang perusahaan juga akan berdampak dengan keuntungan perusahaan.
5. Penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dapat dikatakan kurangbaik, karena masih berada diatas standar industri yang ditetapkan oleh perusahaan, dimana hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang mengalami peningkatan. Hal ini akan memberikan dampak resiko yang tinggi khususnya bagi pemilik perusahaan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak Manajemen perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan penjualan yang didapatkan dengan meningkatnya penggunaan aktiva tetap secara efektif, ,mengoptimalkan penggunaan total aktiva untuk meningkatkan penjualan dan laba, meningkatkan efektivitas penagihan piutang, meningkatkan kinerja manajemen persediaan.
2. Sebaiknya pihak Manajemen perusahaan sebaiknya dapat memperhatikan penggunaan hutang dalam modal yang digunakan oleh perusahaan, agar resiko yang dihadapi perusahaan lebih kecil sehingga kreditor tetap memberikan pinjamannya.
3. Sebaiknya bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) hendaknya menjalin kerjasama dengan baik instansi pemerintah maupun swasta, agar mahasiswa dan mahasiswi tidak mengalami kesulitan untuk mencari tempat penelitian.

4. Sebaiknya bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan dengan melakukan penambahan rasio dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti penambahan rasio aktivitas, likuiditas, dan profitabilitas.
5. Dan untuk penulis sendiri penelitian ini membuat penulis lebih memahami dan menambah pengetahuan penulis mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan/ manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan* : PT. Gramedia Pustaka Usaha : Jakarta
- Charles T.horngren dan Walter T. Harrison (2007). *Akuntansi Jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Dwi Sriningsih, Ardi Paminto, Maryam Nadir (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada CV Lembu Mada Nusantara Di Samarinda*. Jurnal Vol. 1 April 2012.
- Esthirahayu, Dwi Putri (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No.1 Februari 2014.
- Freddy Rangkuti. (2007). *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Hery. (2015) *Analisis Kinerja Keuangan*. PT. Grasindo : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012) *Standar Akuntansi Keuangan*. PT. Salemba Empat : Jakarta
- Kaunang, Swita Angelina (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado*. Jurnal Emha. Vol.1 No.4. Desember :2013
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Muhammad Hanafi, Mamduh. (2008). *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Penerbit BPFTE : Yogyakarta
- Mulyadi. (2008). *Pengantar Akuntansi, Edisi Ketiga*, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Munawir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan* PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta
- Mu'alifah, Siti (2015). *Analisis Penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Cu "Sinar Harapan"*. Artikel ilmiah Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Oktania, Anne Erika. (2013). *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.* Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol.2 No.3. 2013.
- Setianugraha, Herman. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012).* Skripsi Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan Aplikasi.* Ekonisisa : Yogyakarta.
- Subramanyam, Wild, John, K.R dan Helsey, Robert F. (2008). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta
- Winarni, Sugiyarso (2005). *Manajemen Keuangan : Pemahaman Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan.* Agromedia Pustaka : Tangerang.